

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Perawat merupakan jumlah profesi yang paling dominan di rumah sakit yaitu sekitar 55%-65% dan menjadi sumber daya manusia terpenting di rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan secara konsisten dan terus-menerus selama 24 jam kepada klien (Agus, 2009 ; Depkes RI, 2010). Banyaknya tanggung jawab dan tuntutan yang harus dijalani oleh perawat menunjukkan bahwa profesi perawat rentan sekali mengalami kelelahan emosional (Rante, 2013) dan menyebabkan perawat menjadi salah satu profesi kesehatan yang memiliki prevalensi *burn-out* tertinggi (Cañadas-De la Fuente, et. al., 2015).

*Burn-out* (kelelahan kerja) didefinisikan sebagai reaksi psikologis berkepanjangan pada stres kerja emosional dan interpersonal kronis (Maslach, et. al., 2001). Sementara Poerwandari (2010) menyatakan bahwa *burn-out* adalah kondisi seseorang yang terkuras habis dan kehilangan energi psikis maupun fisik. Umumnya *burn-out* dialami dalam bentuk kelelahan fisik, mental, dan emosional yang terus menerus. Namun demikian, *burn-out* bisa ditunjukkan melalui perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari pekerjaan, seperti menjaga jarak dari orang lain maupun bersikap sinis dengan mereka, membolos, sering terlambat dan keinginan pindah kerja sangat kuat (Pangastiti, 2011).

*Burn-out* (kelelahan kerja) dapat terjadi karena berlebihnya pekerjaan yang harus dilakukan dan banyaknya pasien yang harus dilayani sedangkan tenaga kerja perawat yang ada sangat sedikit. Semakin tinggi level *burn-out* pekerja maka semakin tinggi pula ketidakmampuan untuk melaksanakan pekerjaan (Ashtari, et al., 2009). Hal ini dapat berdampak kepada penilaian pasien terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Profesi perawat memiliki tekanan fisik, psikologis dan emosional yang luar biasa karena lingkungan kerja yang sensitif seperti banyaknya tuntutan pekerjaan dan relasi dengan rekan sekerja yang kurang baik, oleh karena itu *burn-out* pada perawat dapat memiliki efek negatif pada keselamatan pasien (Elmariah, et.al., 2016). Selain itu, *burn-out* juga dapat menyebabkan kesehatan fisik perawat yang buruk (Sorour dan El-Maksoud, 2012), gangguan memori (Peterson, et. al., 2008), ketidakpuasan kerja (McHugh, et. al., 2011) dan ketidakhadiran (Lambert, et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Moreira, et al., (2009) pada perawat yang bekerja pada rumah sakit besar di Brasil Selatan menunjukkan bahwa prevalensi perawat yang mengalami *burn-out* sebanyak 35,7% dari 151 responden. Dikutip dalam Uus (2010), Kleiber & Ensmann (1990) menyatakan bahwa bibliografi terbaru yang memuat 2496 publikasi tentang *burn-out* di Eropa menunjukkan 43% *burn-out* dialami pekerja kesehatan dan sosial (perawat). Dari penelitian tersebut, *burn-out* yang dialami pekerja kesehatan, profesi perawat menempati urutan tertinggi sebagai profesi yang paling banyak mengalami *burn-out*. Hal ini dapat

menyebabkan turunnya kualitas pelayanan yang diberikan karena *burn-out* pada perawat dapat berdampak terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Data Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di bulan Mei 2009 di Makassar menunjukkan 51% perawat mengalami stres kerja, pusing, lelah, kurang istirahat karena beban kerja yang terlalu tinggi (Novita, 2012). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Triyoga (2012) menyatakan bahwa ada hubungan *burn-out* dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap (IRNA) Rumah Sakit Baptis Kediri.

Salah satu Rumah Sakit Swasta di Wilayah Indonesia Bagian Tengah mencatat jumlah perawat yang mengundurkan diri sejak bulan Januari 2015 - Maret 2018 sebanyak 57 orang yang disertai berbagai alasan. Selain itu dari hasil wawancara pada tanggal 22 Februari 2018 dengan salah satu perawat di rumah sakit ini mengatakan bahwa seringkali dia berpikir untuk mengundurkan diri karena dia merasa pekerjaannya setiap hari merupakan rutinitas dan terjadi begitu saja. Fenomena *burn-out* perawat menjadi penting untuk diteliti karena apabila perawat mengalami *burn-out*, maka bukan hanya dirinya saja yang terkena dampak yang ditimbulkan, melainkan lingkungan sekitarnya pun akan ikut terkena dampaknya, seperti keluarga dan tempat ia bekerja (Andarika, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian “GAMBARAN *BURN-OUT* PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT DI INDONESIA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perawat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan di rumah sakit dan menjadi dasar ukur yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu perawat selalu dituntut secara profesional untuk menjalankan tugas keperawatan. Banyaknya tanggung jawab dan tuntutan yang harus dijalani oleh perawat menunjukkan bahwa profesi perawat rentan sekali mengalami *burn-out* terhadap pekerjaannya (Windayanti & Prawasti, 2007). Kecenderungan *burn-out* yang dialami perawat ketika bekerja akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien yang dapat menyebabkan menurunnya efektifitas pekerjaan, hubungan sosial dengan rekan sejawat menjadi renggang, dan timbul perasaan negatif terhadap pasien, pekerjaan, dan tempat kerja. Dengan demikian, gejala yang dapat menunjukkan terjadinya *burn-out* pada perawat perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pihak terkait, dalam hal ini adalah manajemen rumah sakit (Efa, Widjajaning, & Gartinia, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk “meneliti GAMBARAN *BURN-OUT* YANG TERJADI PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT DI INDONESIA”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *burn-out* perawat di Rumah Sakit di Indonesia:

### **1.3.2 Tujuan Khusus:**

- a) Mengetahui gambaran *burn-out* perawat secara pribadi
- b) Mengetahui gambaran *burn-out* perawat terkait dengan pekerjaan
- c) Mengetahui gambaran *burn-out* perawat terkait dengan klien

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah : “ Bagaimana gambaran *burn-out* pada perawat berdasarkan tiga dimensi yaitu *burn-out* perawat secara pribadi; *burn-out* perawat terkait dengan pekerjaan; dan *burn-out* perawat terkait dengan klien di Rumah Sakit di Indonesia?”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan

referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul di atas.

b. Pengembangan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *burn-out* pada perawat.

c. Perawat dan Mahasiswa Keperawatan

Menambah informasi yang bermanfaat bagi perawat dan mahasiswa tentang gambaran *burn-out* perawat di Rumah Sakit di Indonesia.

